

**NILAI – NILAI ESTETIKA ISLAM
PADA BANGSAL PURA
PAKUALAMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh:

Rina Sulistyawati

NIM : 9151 1129

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA**

1998

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H.M Fahmi Muqodas, M. Hum
Drs. A. Basir Solissa
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Rina Sulistyawati
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : **Rina Sulistyawati**
NIM : **9151 1129**
Judul : **NILAI - NILAI ESTETIKA ISLAM PADA BANGSAL
PURA PAKUALAMAN**

Maka dengan ini kami dapat menyetujuinya, dan bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

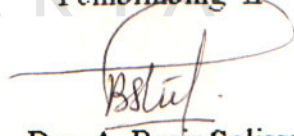
Yogyakarta, 5 Juni 1998

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H.M Fahmi M. M. Hum
150 088 748



Drs. A. Basir Solissa
150 235 497



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telepon No. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/600/'98

Skripsi dengan Judul : Nilai-Nilai Estetika Islam Pada Bangsal Pura Pakualaman
Diajukan oleh :

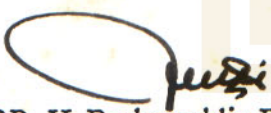
1. N a m a : Rina Sulistyawati
2. N I M : 91511129
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Aqidah Dan Filsafat (AF)

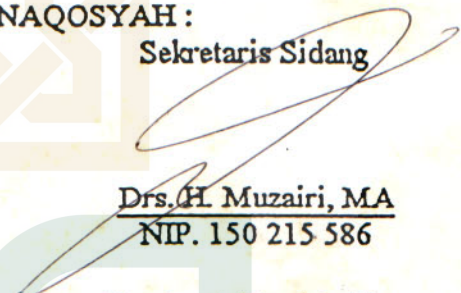
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 27 Juli 1998 dengan nilai Baik dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana strata 1 dalam ilmu Ushuluddin.

PANTIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

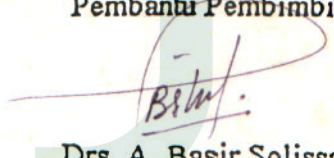

Prof. DR. H. Burhanuddin Daya
NIP. 150 015 787


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150 215 586

Pembimbing/merangkap Penguji

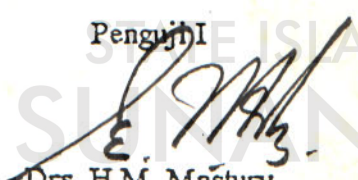
Pembantu Pembimbing

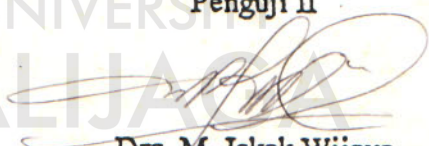

Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150 088 748


Drs. A. Basir Solissa
NIP. 150 235 497

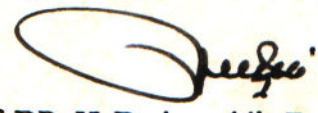
Penguji I

Penguji II


Drs. H.M. Maslury
NIP. 150 058 703


Drs. M. Iskak Wijaya
NIP. 150 226 734

Yogyakarta, 27 Juli 1998


Prof. DR. H. Burhanuddin Daya
NIP. 150 015 787

MOTTO

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ

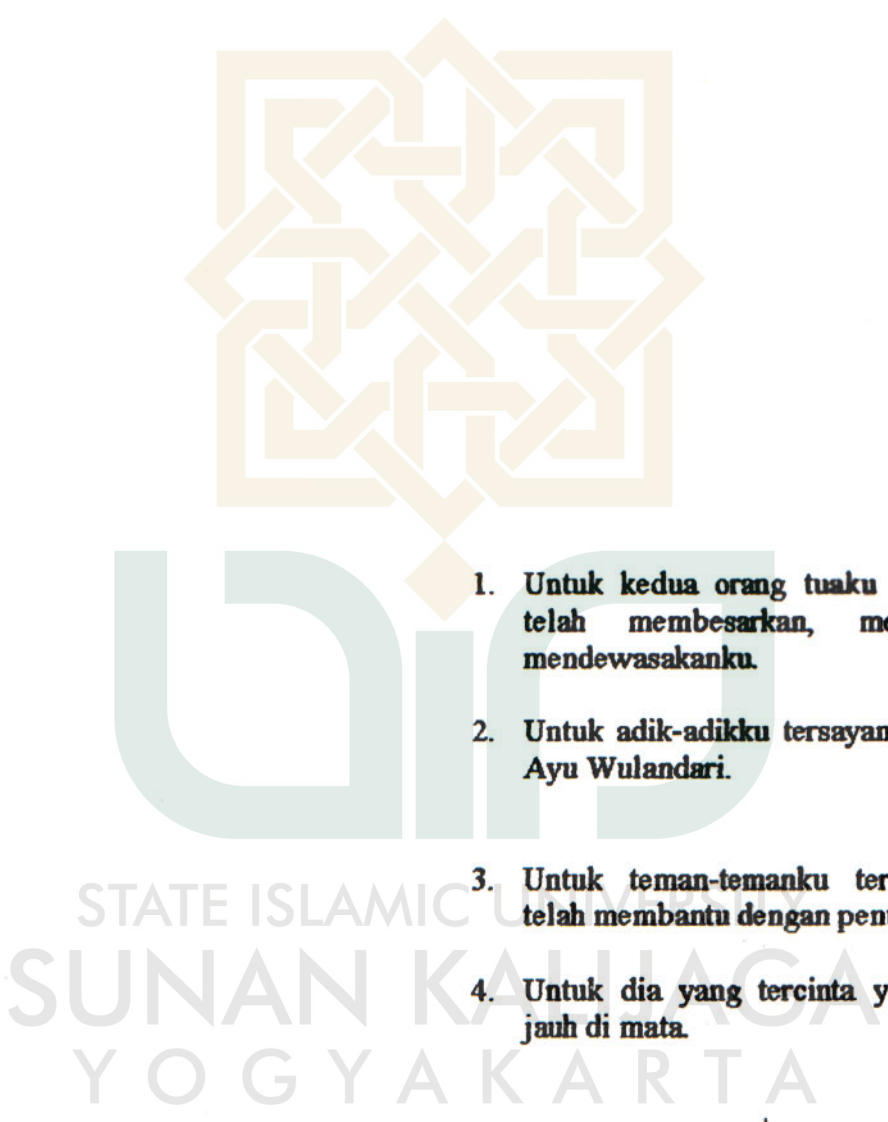
أَحْسَنُ عَمَلًا

Sesungguhnya Kami telah menjadikan segala yang ada di bumi untuk perhiasan bagi bumi itu sendiri dan bagi penghuninya, untuk menguji siapakah di antara mereka yang paling baik amalnya
(Q.S: Al Kahfi, Ayat : 7)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Bactiar Surin, Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an, Bandung: f.a Sumatra, 1978, hlm.441.

PERSEMBAHAN

- 
1. Untuk kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan mendewasakanku.
 2. Untuk adik-adikku tersayang Iwan, Nila, Ayu Wulandari.
 3. Untuk teman-temanku tersayang yang telah membantu dengan penuh ketulusan.
 4. Untuk dia yang tercinta yang kini nun jauh di mata.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pemurah lagi Penyayang. Segala puja dan puji hanyalah untuk Allah, Tuhan Yang Maha Sempurna dan Maha Benar. Shalawat serta salam semoga tetap atas Nabi-Nya, penerang hati dan pembawa kebahagiaan.

Skripsi berjudul **NILAI-NILAI ESTETIKA ISLAM PADA BANGSAL PURA PAKUALAMAN** ini disusun untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin pada jurusan Aqidah dan Filsafat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini terlaksana berkat karunia dan inayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bimbingan, dorongan, nasehat serta fasilitas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Oleh sebab itu, patutlah kiranya bila penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang secara prosedural telah berkenan memberikan ijin dalam penelitian ini.
2. Bapak H.M Fahmi Muqoddas M.Hum dan Bapak A. Basir Solissa sebagai Dosen Pembimbing, yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kesabaran disela-sela kesibukan tugas dan kewajiban.
3. Bapak Drs.Muslich dan Bapak Drs Afandi sebagai Dosen Penasehat Akademik sejak awal hingga akhir semester.

4. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, jurusan Aqidah dan Filsafat yang telah mengamalkan ilmunya untuk mendidik penulis sehingga dapat menjadi bekal untuk hidup selanjutnya.
5. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta c.g Ketua Bappeda dan Kepala Direktorat Sosial Politik segenap staf.
6. Walikotamadya Kepala Daerah TK.II Yogyakarta c.g Ketua Bidang Pendataan dan Laporan beserta segenap staf.
7. Bapak Tamdaru Tjokrowardojo sebagai kerabat Pura Pakualaman yang telah berkenan memberikan keterangan untuk bahan penulisan skripsi ini.
8. Ayah, bunda serta adik dan seluruh sanak keluarga tercinta yang telah ikhlas dan sabar memberikan bantuan moril maupun materil.
9. Teman-temanku yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam mendampingi penulis ketika penelitian.
10. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan penuh ketulusan senantiasa memberikan bantuan, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Mudah-mudahan semua kebajikan yang telah penulis terima, kami pujiikan menjadi amal kebajikan yang diterima oleh Allah swt, sehingga mendapat balasan yang lebih baik bagi kebahagiaan dan kesentosaan hidup di dunia dan di akherat kelak.

Akhir kata, tegur sapa berupa kritik dan saran dari semua pihak terhadap skripsi ini sangat penulis harapkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia keilmuan.

Yogyakarta, 5 Juni 1998

Penulis

Rina Sulistyawati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	5
D. Metode Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II NILAI-NILAI ESTETIKA DAN ESTETIKA ISLAM	
A. Batasan Nilai	12
1. Pengertian Nilai	12
2. Ragam Nilai	15
3. Teori Nilai	17

B. Batasan Estetika	21
1. Pengertian Estetika	21
2. Obyek Estetika	23
3. Teori Estetika	24
C. Batasan Estetika Islam	27
1. Pengertian Estetika Islam	27
2. Estetika Islam	29
BAB III PURA PAKUALAMAN SEBAGAI WARISAN BUDAYA	
A. Sejarah Berdirinya Pura Pakualaman.....	33
B. Tinjauan Singkat Tentang Daerah Kadipaten Pura Pakualaman	36
BAB IV PURA PAKUALAMAN SEBAGAI SUATU YANG BERNILAI	
A. Tinjauan Umum Suatu Bangunan	43
B. Nilai Keindahan Pada Pura Pakualaman.....	45
C. Makna Simbolis dari Bangsal Pura Pakualaman	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
ABSTRAKSI	70
RIWAYAT SINGKAT PENDIDIKAN PENULIS	72
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta merupakan kota yang banyak mengandung nilai historis dan budaya. Hal ini dapat diketahui sejak Proklamasi Negara RI tanggal 17 Agustus 1945, Yogyakarta mempunyai sejarah yang tidak dapat dilupakan oleh siapa pun dalam memberikan andil perjuangan menegakkan kemerdekaan Indonesia.^D Yogyakarta sudah dikenal oleh kalangan dalam maupun kalangan luar negeri, sebagai kota perjuangan, kota pendidikan, kota wisata, dan kota budaya. Sebagai kota budaya Yogyakarta kaya akan berbagai macam peninggalan-peninggalan kuno yang sampai saat ini masih merupakan kebanggaan masyarakat Yogyakarta khususnya dan rakyat Indonesia pada umumnya. Peninggalan-peninggalan itu berupa bangunan kraton, candi, dan juga makam-makam kuno serta berbagai macam kesenian seperti seni tari, seni suara, seni pahat dan lain-lain. Bangunan-bangunan yang banyak mengandung nilai historis misalnya Kasultanan Yogyakarta dan Pura Pakualaman.

Kasultanan Yogyakarta dan Pura Pakualaman merupakan bangunan kuno yang memiliki nilai historis yang tinggi. Bangunan tersebut merupakan bangunan yang dapat membawa Yogyakarta menjadi kota yang memiliki identitas tersendiri. Kota yang menunjukkan adanya kerajaan masa silam yang sampai saat ini masih memiliki pamor dan tradisi yang khas.

^D Masjkuri dan Sutrisno Katoyo (edit.), *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Depdikbud Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1976/1977). hlm. 7.

Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin maju, maka keberadaan bangunan dan peninggalan kuno kurang mendapat perhatian yang serius. Kemajuan jaman yang membuat orang lupa akan keberadaan sejarah di masa silam, akan menyebabkan peninggalan-peninggalan kuno semakin lama semakin hilang karena usaha menjaga dan melestarikan tidak begitu diperhatikan dan menyebabkan generasi mendatang akan menjadi buta karena tidak adanya bukti yang menunjukkan sejarah masa silam untuk dijadikan acuan dalam melestarikannya.

Mengingat hal tersebut, maka sekarang ini usaha tersebut antara lain dengan adanya festival kraton beberapa waktu yang lalu. Perkembangan demikian pantas disyukuri, karena melestarikan peninggalan budaya merupakan hal yang penting bagi perkembangan suatu bangsa.

Pura Pakualaman merupakan bangunan yang menarik baik dilihat dari kemegahan bangunan, nilai historis maupun nilai religius yang tersimpan di dalamnya. Sebagai peninggalan sejarah yang bernilai tinggi Pura Pakualaman memiliki corak yang khas dan sebagai pusat kebudayaan Jawa. Tidaklah mengherankan bila Pura Pakualaman sampai saat ini menarik perhatian bagi wisatawan domestik maupun manca negara, baik untuk kepentingan ilmiah maupun kepentingan wisata. Bangunan yang didirikan sejak 17 Maret 1813 itu mempunyai nilai seni yang tinggi dan merupakan warisan tata nilai yang mengandung ajaran-ajaran Islam.²

²Lihat buku *Festival Kraton Yogyakarta Istana Pakualaman 15-21 September 1991*, (t.t), (t.p.), (t.th.), hlm.28.

Nilai keindahan pada Bangsal Pura Pakualaman sangat menarik dan penting untuk diungkapkan. Hal tersebut karena keindahanlah yang memberikan kepada si pencipta, pemilik, penonton sejenis kesenangan yang disebut *Estetika*³⁾ Al-Ghazali mengatakan, "Setiap yang dilihat yang memberi kesenangan dan kepuasan, dicinta oleh orang yang melihatnya." Atau "Bahwa segala sesuatu yang dicinta karena terdapat pertalian dengan hal itu ... dan itu adalah yang memberi kesenangan."⁴⁾ Dengan demikian menurut al-Ghazali, bahwa segala sesuatu yang indah itu dicinta, karena keindahan itu memberi kesenangan. Dan keindahan Tuhan mengarahkan seseorang untuk mencintai Dia: "Dengan membuktikan, bahwa Tuhan itu indah, niscaya Dia dicinta oleh yang mengetahui keindahan dan ketinggian-Nya."⁵⁾ Rasulullah bersabda :

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Sesungguhnya Allah itu maha indah,

Dia suka kepada keindahan. (Hadis muslim)⁶⁾

Begitu pula dengan keindahan dan kecintaan pada Bangsal Pura Pakualaman, karena keindahan pada bangsal tersebut memberikan kesenangan dan juga mengarahkan kepada keindahan Tuhan.

³⁾ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1973), IV, hlm. 509.

⁴⁾ M. Abdul Jabbar, *Seni Di Dalam Peradaban Islam* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1988), hlm. 22-23.

⁵⁾ *Ibid.*, hlm. 24-25.

⁶⁾ Mustlich Shabir, *400 Hadits Pilihan*, (Bandung: Penerbit PT Al Ma'arif, 1986), hlm. 191.

Selama ini kebanyakan orang hanya tahu tentang keindahan bangunan fisik saja, tidak tahu bahkan buta tentang makna yang terkandung di balik semua yang nampak. Dalam penulisan ini dikhususkan pada Pura Pakualaman, karena Pura Pakualaman merupakan bangunan yang berbeda dibandingkan dengan bangunan-bangunan pada umumnya. Dalam arti bahwa bangunan Pura Pakualaman merupakan kebanggaan dan memberikan corak kebudayaan nasional seperti yang termaktub dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1983 tentang kebudayaan sebagai berikut.

"Tradisi dan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai perjuangan bangsa, kebanggaan serta kemanfaatan nasional tetap dipelihara dan dibina untuk memupuk, memperkaya, dan memberi corak khas pada kebudayaan nasional."⁷⁾

Bermacam-macam ragam hias yang ada bukan hanya untuk mempercantik bangunan saja, tetapi memiliki makna yang lebih dalam. Oleh karena itu, penting untuk diungkapkan dan diketahui makna yang terkandung dalam Bangsal Pura Pakualaman, karena mengandung ajaran-ajaran Islam dan nilai filosofis yang tinggi.

B. Perumusan Masalah

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka dalam hal ini akan penulis rumuskan terlebih dahulu masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai estetika Islam yang terdapat pada Bangsal Pura Pakualaman?
2. Makna apa yang terkandung dalam Bangsal Pura Pakualaman?

⁷⁾ S. Ilmi Albiladiyah, *Pura Pakualaman Selayang Pandang*, (Yogyakarta: Dep Dik Bud Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1984), hlm. 2.

C. Tujuan Penulisan

Sebagai karya tulis yang bersifat ilmiah, maka skripsi ini disusun mempunyai tujuan. Adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Dengan karya tulis ini penulis ingin menyumbangkan suatu pemikiran bagi yang ingin mengetahui lebih jauh tentang peninggalan sejarah yang mempunyai tata nilai estetika dan seni yang tinggi, sekaligus merupakan warisan tata nilai yang mengandung ajaran Islam yaitu Nilai-nilai Estetika Islam Pada Bangsa Pura Pakualaman. Apalagi sepengetahuan penulis belum ada skripsi yang membahas tentang hal di atas.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Agama (S.Ag.) IAIN Sunan Kalijaga.
3. Sebagai salah satu usaha untuk menghargai warisan leluhur yang kaya akan nilai-nilai ajaran Islam dan sebagai usaha untuk melestarikannya, agar tidak hilang begitu saja.

D. Metode Penelitian

Metode yang dalam bahasa Yunani disebut *methodos* adalah cara atau jalan untuk memperoleh pengetahuan.⁸⁾ Maka metode ilmiah dari suatu ilmu pengetahuan adalah cara dalam rangka ilmu tersebut, untuk sampai kepada kesatuan pengetahuan.⁹⁾

⁸⁾ Soejono Soemargono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Proyek PPT UGM, 1982/1983), hlm. 27.

⁹⁾ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1983), hlm. 17.

Data yang diperoleh baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan Penelitian lapangan diperlukan untuk melihat bentuk atau macam bangunan dan simbol-simbolnya. Penelitian kepustakaan, pertama-tama dilakukan pengumpulan data-data dan sumber pustaka yang erat hubungannya dengan tema skripsi. Adapun beberapa langkah metodisnya sebagai berikut :

1. Deskriptif

Yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau peristiwanya tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.¹⁰⁾ Dalam hal ini penulis berusaha menggambarkan secara utuh dan lengkap yang berhubungan dengan bangsal Pura Pakualaman dengan macam-macam data yang berhubungan dengan obyek penelitian.

2. Analisis

"Metode analisis" ialah cara penanganan terhadap sesuatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milahkan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya.¹¹⁾

3. Interpretasi

Yaitu menafsirkan arti, nilai, maksud agar tercapai pemahaman yang benar mengenai ekspresi objek yang dipelajari.¹²⁾ Metode ini digunakan untuk menafsirkan arti-arti dan makna-makna yang terdapat pada bangsal Pura Pakualaman.

¹⁰⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1985), I, hlm. 3.

¹¹⁾ Soejono Soemargono, *Filsafat Ilmu*, *op. cit.*, hlm. 33.

¹²⁾ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992), hlm. 42.

Adapun metode penelitian lapangan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Yaitu mengamati dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹³⁾

2. Interview

Dengan metode ini penyusun berusaha mengadakan wawancara kepada seseorang yang dianggap tahu sehingga diperoleh keterangan-keterangan yang diinginkan.

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya-jawab itu.¹⁴⁾

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk pengumpulan data berdasarkan pada dokumen-dokumen yang ada baik tertulis meliputi makalah-makalah, laporan-laporan atau catatan kejadian yang telah lalu, maupun dokumen yang tidak tertulis melalui pengamatan foto-foto.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹³⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi, op.cit.*, II, hlm. 136.

¹⁴⁾ *Ibid.*, hlm. 193.

E. Telaah Pustaka.

Telah ada beberapa tulisan tentang Pura Pakualaman. Tulisan tulisan itu mengkaji tentang sejarah dan latar belakang berdirinya istana (pura) Pakualaman. Diantaranya, adalah Kraton Of Java, Majalah Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Pura Pakualaman Selayang Pandang, dan Pura Pakualaman Istana Jawa Paling Muda, karya S. Ilmi albiladiyah dan A. Sadewa.

Keempat tulisan pertama sangat berbeda dengan tulisan ini. Karena yang pertama mengkaji tentang Kerajaan Jawa yang terbesar, yaitu yang dikenal dengan Mataram Islam. Dalam buku tersebut pada intinya menjelaskan bahwa Kerajaan Mataram Islam yang didirikan pada tahun 1587 oleh Pangeran Senopati dalam perkembangan selanjutnya mengalami perpecahan menjadi empat kraton, yaitu Surakarta Hadiningrat, Yogyakarta Hadiningrat, Mangkunegaran, dan Pura Pakualaman. Tulisan kedua mengkaji tentang Kadipaten Pakualaman, yaitu berkisar tentang sejarah berdirinya Pura Pakualaman. Dalam majalah tersebut pada intinya menjelaskan bahwa Kadipaten Pakualaman berdiri atas usul Sultan Hamengku Buwana II, maka pada tanggal 29 Juni 1812 jam 17.00, Letnan Gubernur Jendral Inggris, Sir Thomas Stamford Raffles, menobatkan Pangaran Natakusuma menjadi Pangeran Adipati Paku Alam I. Tulisan ketiga mengkaji tentang sejarah berdirinya istana Pakualaman. Dalam buku tersebut pada intinya menjelaskan bahwa Kraton Pakualaman berdiri pada tanggal 17 Maret 1813 atas bantuan pemerintah Inggris. Tulisan keempat mengkaji tentang Pura Pakualaman di Masa Kini, Pura Pakualaman dalam Kilasan Sejarah, dan Sebuah Pura untuk Rakyat. Dalam buku tersebut pada

intinya menjelaskan tentang sikap dari keturunan Wangsa Pakualaman pada masa kini telah membuka diri terhadap masyarakat luas, seperti dalam bidang seni budaya dengan menyiarkan gendhing-gendhing Jawa yang semula hanya dinikmati oleh kerabat kraton, sekarang dapat dinikmati oleh masyarakat luas, dalam bidang perpustakaan dibuka untuk masyarakat luas dan sebagainya. Pura Pakualaman dalam Kilasan Sejarah menjelaskan tentang Kadipaten Pakualamanyang kaya akan peninggalan-peninggalan kuno seperti Candi Borobudur dan Prambanan. Kemudian Sebuah Pura untuk Rakyat menjelaskan tentang bangunan Pura Pakualaman yang tidak menonjolkan kesan angker dan angkuh, apalagi kesan membrontak, sebaliknya terpantul kesan terbuka. Alun-alunya dalam ukuran kecil dipisahkan dengan jalan raya oleh pagar besi. Pagar pemisah ini justru memberi kesan membebaskan masyarakat pemakai jalan agar tidak terganggu oleh kehadiran pura. Sedangkan tulisan terakhir berkenaan dengan nilai-nilai estetis (keindahan) yang terdapat pada bangsal Pura Pakualaman. Tetapi bedanya dengan tulisan ini adalah bahwa kalau keempat tulisan tersebut di atas mengkaji tentang sejarah berdirinya Kraton Pakualaman maka tulisan ini memusatkan perhatian pada nilai-nilai estetis yang terdapat pada bangsal Pura Pakualaman yang mencerminkan estetika Islam, yaitu nilai keindahan yang mengarahkan pada keindahan Tuhan, seperti ragam hias sulur, ragam hias berupa sengkal Ruming Puspa Cinucuk Dara.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka penyusunan skripsi maka untuk memudahkan pembahasan perlu adanya penyusunan yang sistematis. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini antara lain sebagai berikut : Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab mempunyai sub-sub tertentu, sebelum bab pertama, dimulai dulu dengan yang terdiri dari: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan. Bab II, membahas masalah nilai-nilai estetika dan estetika Islam. Bab ini menguraikan tentang tiga masalah pokok yaitu batasan nilai meliputi pengertian nilai, ragam nilai dan teori nilai, batasan estetika meliputi pengertian estetika dan obyek estetika dan teori estetika, batasan estetika Islam meliputi pengertian estetika Islam, dan estetika Islam. Bab III, membahas masalah Pura Pakualaman sebagai warisan budaya. Bab ini meliputi sejarah berdirinya Pura Pakualaman, tinjauan singkat tentang daerah kadipaten Pura Pakualaman. Bab IV, merupakan inti dari pembahasan skripsi ini yaitu Pura Pakualaman sebagai sesuatu yang bernilai. Bab ini menguraikan tentang tinjauan umum suatu bangunan, nilai keindahan pada Bangsal Pura Pakualaman, dan makna simbolis dari Bangsal Pura Pakualaman. Bab V, merupakan bab penutup,

dan pada akhir skripsi ini disajikan daftar pustaka sebagai acuan dalam menyusun skripsi ini juga disajikan lampiran-lampiran serta biografi penulis.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kraton merupakan salah satu objek pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, selain mempunyai bentuk bangunan yang indah, juga mengandung makna simbolis yang dalam, maka pantas mendapat penghargaan yang tinggi, salah satu diantaranya dukungan itu adalah nilai estetis pada bangunannya.

Maka kesimpulan yang dapat penulis berikan:

1. Nilai-nilai estetika Islam pada bangsal Pura Pakualaman terletak pada ornamen-ornamennya (ragam hias) dengan kombinasi warna serta penempatannya yang sesuai dengan fungsi ornamen salah satu diantaranya untuk mempercantik atau memperindah bangunan agar lebih indah, lebih agung sehingga dapat menambah nilai atau harga dari bangunan tersebut. Adapun ornamen-ornamen yang mencerminkan nilai estetika Islam adalah ragam hias sulur yang mengandung makna agar manusia selalu ingat Tuhan, ragam hias pada kerbil Tratatag Banyunetes berupa sengkalan *Ruming Puspa Cimucuk Dara* berkaitan dengan Q.S, 2:128 tentang perkawinan untuk mendapat wiji yang baik, ragam hias pada atap Pamiwedanan Pendhapa Purwana berupa sengkalan *Lepasing Wajra Hanyakra Tunggal* berkaitan dengan Q.S, 2 : 30 tentang pengangkatan Adam menjadi khalifah.

2. Makna-makna yang terkandung dalam Bangsal Pura Pakualaman adalah sebagai berikut:

a. Bangsal Sewarengga

Bangsal Sewarengga mengandung makna sebagai tempat bersenang-senang . Ragam hias naga yang saling berbelit mempunyai makna tentang Pangeran Natakusuma (Sri Paku Alam I) walaupun sudah terpisah dari Kasultanan, tetapi masih menganggap dirinya sebagai waronggko dalem (patih).

b. Dalem Ageng Prabasuyasa

Dalem Agem Prabasuyasa mengandung makna sebagai tempat yag paling sakral yaitu tempat bersatunya manusia dan Tuhan (Manunggaling Kawula Lan Gusti). Ragam hias berupa sulur mempunyai makna tentang dinamika kehidupan manusia, bunga padma (teratai) melambangkan kesucian, sehingga umpakya dapat kokoh tidak tergoyahkan oleh badai dahsyat. Mulut raksasa melambangkan gua garba (rahim). Ragam hias api melambangkan semangat.

c. Pendhapa Purwana

Pendhapa Purwana mengandung makna sebagai awal dari keberadaan manusia yaitu di rahim. Ragam hias sinar matahari mengandung makna mengayomi rakyatnya.

d. Bangsal Sewatama

Bangsai Sewatama mengandung makna sebagai bagian awal dari pengabdian manusia kepada Tuhan dengan jalan mensejajarkan umat manusia.

e. Regol Danawara

Regol Danawara melambangkan sikap wangsa Pakualam dalam etos kerjanya yang telah diarahkan kepemikiran rasional yang konkrit: modal, cipta, kecermatan, kehendak.

B. Saran-saran

1. Pura Pakualaman adalah salah satu peninggalan sejarah yang bernilai tinggi, oleh karena itu hendaknya selalu diperhatikan, dilindungi, dan dilestarikan, tidak hanya dari pihak kraton dan pemerintah tetapi juga dari seluruh masyarakat Indonesia.
2. Bahwa di dalam meningkatkan pelayanan bagi pengunjung kraton (Pura Pakualaman) masih membutuhkan beberapa pemandu untuk bidang penelitian, baik sejarah berdirinya, maupun makna maupun nilai-nilai yang terkandung di dalam. Ini merupakan langkah kaderisasi bagi generasi yang akan datang. Juga perlu ditingkatkan buku-buku sebagai petunjuk untuk lebih mengenal kraton (Pura Pakualaman), secara lebih mendalam sehingga mengetahui makna-makna di dalamnya.
3. Buku-buku yang berbahasa Jawa kuno sebaiknya diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sehingga diketahui tentang segala sesuatu tentang Pura Pakualaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Baghdadi, Abdurrahman. *Seni Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Albiladiyah, S. Ilmi., dan Sudewa, a. *Pura Pakualaman Istana Jawa Paling Muda*. Yogyakarta: Lembaga Studi Asia, 1995.
- _____. *Pura Pakualaman Selayang Pandang*. Yogyakarta: Dep Dik Bud Balai kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1984/1985.
- Bakker, Anton., dan Zubair, Charris. Achmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Djelantik, A.A.M. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*. Denpasar: STSI, 1990.
- Festifal Kraton Yogyakarta Istana Pakualaman*. 1991.
- Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- _____. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara, 1984.
- _____. *Pandangan Islam tentang Kesenian*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Gie, The.Liang. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: PUBIB, 1997.
- _____. *Dari Administrasi ke Filsafat*. Yogyakarta: Supersukses, 1997.
- Hartoko, Dick. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- _____. *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*. Yogyakarta: Adi Offset, 1995.
- Israr, C. *Sejarah Kesenian Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Jabbar, M.Abdul. *Seni Di Dalam Peradaban Islam*. Bandung : Pustaka, 1988.
- Kraton of Java*

- Kattsoff, O. Louis. *Pengantar Filsafat*. Penerj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Masjkuri, dan Katoyo, Sutrisno. *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UIL, 1983.
- Nasr, Hossein Sayyed. *Menjelajah Dunia Modern*. Bandung : Mizan, 1994.
- _____. *Spiritualitas Dan Seni Islam*. Bandung : Mizan, 1993.
- Soemargono, Soejono. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Proyek PPT UGM, 1982/1983.
- Surin, Bachtar. Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an. Bandung : Fa. Sumatra, 1978.
- Sunjata, Panja Wahjudi., Tashadi, Astuti, Sri Retno. *Makna Simbolik Tumbuh-tumbuhan dan Bangunan Kraton*. Yogyakarta: Dep Dik Bud Proyek Penelitian dan Pengkajian kebudayaan Nusantara, 1993/1994.
- Sutrisno, Mudji. SJ., dan Verhaak Christ SJ. *Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Kanisius 1993.
- S., Soetiadji. Setyo. *Anatomi Estetika*. Djambatan.
- Titus, H. Harold, Smith, S. Marilyn, Nalon, T. Richard. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Penerj. Rasjidi, H.M. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

ABSTRAKSI

Salah satu peninggalan sejarah lampau yang sampai saat ini masih kokoh berdiri dan masih berkembang adalah Istana (pura) Pakualaman. Istana Pakualaman ini terletak di pusat kota Yogyakarta. Tepatnya di Jl. Sultan Agung masuk wilayah kecamatan Pakualaman Yogyakarta.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, kraton merupakan salah satu obyek pariwisata, selain mempunyai bentuk bangunan yang indah, juga mengandung makna simbolis yang dalam, maka pantas mendapat penghargaan yang tinggi, salah satu diantaranya dukungan itu adalah nilai estetis pada bangunannya.

Nilai estetis pada bangunan kraton dapat dilihat dari ornamen-ornamennya (ragam hias) dengan kombinasi warna serta penempatannya yang sesuai fungsi ornamen salah satu diantaranya untuk mempercantik atau memperindah bangunan agar lebih indah, lebih agung sehingga menambah nilai atau harga dari bangunan tersebut.

Pura Pakualaman masing-masing bangunannya mempunyai ragam hias, disamping memperindah bangunan tersebut, juga mengandung arti atau nilai. Ragam hias yang digunakan adalah : bunga padma (teratai), lung-lungan, wajikan, sulur, gambar mulut raksasa, dan umpak bergambar api. Ragam hias pada Bangsal Pura Pakualaman dilukiskan dengan bentuk-bentuk yang diambil dari bentuk naturalis kebanyakan flora-fauna-alam sebagai hubungan timbal balik diantara alam dan pengalaman estetis: alam mempengaruhi pengalaman manusia sebagai sumber inspirasi yang kemudian dirangkai dengan imajinasi, maka terciptalah ragam hias (ornamen) pada Bangsal Pura Pakualaman.

Ragam hias pada Bangsal Pura Pakualaman selain indah juga mencerminkan nilai estetika Islam, seperti ragam hias sulur yang berfungsi menambah keindahan juga mengandung makna tentang dinamika kehidupan manusia agar selalu ingat pada Tuhan.

